BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN)
2. Pengaruh pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN)
3. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas kinerja Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN). dengan subjek penelitian pegawai yang ada di kantor Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN). Adapun alasan pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama untuk membuktikan apakah memang terjadi pengaruh kejelasan anggaran, pengendalian akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas kinerja. Kedua atas dasar kemudahan memperoleh data, waktu yang tersedia dan keringanan biaya dalam melaksanakan penelitian. Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2016 sampai dengan selesai.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efisien, dan efektif. Sebelumnya telah dijelaskan latar belakang, masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, dan hipotesis penelitian. Tahapan selanjutnya yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan data penelitian dan menguji hipotesis sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil yang diperoleh, masalah, dan hipotesis penelitian. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisisan data tersebut. (Subana, 2005:26).

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai sebuah wilayah umum yang menjadi fokus suatu penelitian, yang di dalamnya mengandung unsur obyek atau subyek, serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2010:115).

Populasi juga berarti keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2008:75). Populasi erat kaitannya dengan masalah yang ingin dipelajari. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pejabat eselon III dan IV pada Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN). Para pejabat eselon III dan IV memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pejabat eselon III dan IV di BATAN merupakan penyusun rencana kinerja dan anggaran;

- b. Pejabat eselon III dan IV di BATAN merupakan pelaksana dan penanggungjawab kegiatan pada level output;
- c. Pejabat eselon III dan IV di BATAN juga wajib menyusun laporan kinerja kegiatan pada akhir tahun anggaran.

Berdasarkan kriteria diatas penulis beranggapan bahwa para pejabat eselon III dan IV di BATAN sangat sesuai untuk menjadi objek penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2011:7). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Suharyadi dan Purwanto, 2011:17)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner. (Umar, 2011:42).

Sampel dalam penelitian ini adalah pejabat eselon III dan eselon IV yang terdapat pada kantor BATAN kawasan pusat di Kuningan Barat Jakarta. Dimana para pejabat eselon III dan IV merupakan para penanggungjawab kegiatan yang ikut berperan dalam penyusunan rencana kinerja dan anggaran.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner. Muhidin (2011:68) berpendapat kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui daftar pertanyaan yang sudah

dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang berisi daftar pernyataan variabel bebas dan variabel terikat secara langsung kepada para pegawai BATAN kawasan pusat

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka, yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini, data diperoleh melalui buku-buku, jurnal, peraturan-peraturan serta media tertulis lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini

Dalam penelitian ini, variable yang digunakan ada dua jenis yaitu variable dependen (variable Y) dan variable independen (variable X)

1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

a. Definisi Konseptual

Akuntabilitas merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintah yang didasari oleh adanya hak masyarakat untuk mengetahui dan menerima penjelasan atas pengumpulan sumber daya dan penggunaannya.

b. Definisi Operasional

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Kuesioner dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan lima poin skala likert, dimana bobot penilaiannya sangat setuju (SS) bobot nilai 5, setuju (S) bobot nilai 4,

cukup setuju (CS) bobot nilai 3, tidak setuju (TS) bobot nilai 2, sangat tidak setuju (STS) bobot nilai 1.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kejelasan sasaran anggaran

1) Definisi Konseptual

Prinsip anggaran berbasis kinerja adalah anggaran yang menghubungkan anggaran negara (pengeluaran negara) dengan hasil yang diinginkan (*output dan outcome*) sehingga setiap rupiah yang dikeluarkan dapat dipertanggungjawabkan kemanafaatannya.

2) Definisi Operasional

Kejelasan sasaran anggaran merupakan *Performances Based Budgeting* dimana harus jelas ditetapkan visi dan misi yang hendak dicapai, tujuan, sasaran yang menggambarkan langkah-langkah yang spesifik dan terukur untuk mencapai tujuan.

b. Pengendalian Akuntansi

1) Definisi Konseptual

Pengendalian akuntansi merupakan suatu perencanaan, sistem pelaporan dan prosedur monitoring yang didasarkan pada suatu sistem informasi.

2) Definisi Operasional

Pengendalian intern akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi, dan mengecek ketelitian dan

keandalan data akuntansi.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi

1) Definisi Konseptual

pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku/sikap menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam instansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk membantu pengolahan data yang lebih cepat, efektif dan efisien.

2) Definisi Operasional

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan sebagaimana penggunaan sistem informasi dapat mendukung dalam melaksanakan tugas individu, di mana pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemahaman, sikap yang positif dan dukungan yang baik terhadap teknologi informasi juga sangat penting bagi akuntan dalam pengolahan data khususnya data keuangan.

Kuesioner dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan lima poin skala likert, dimana bobot penilaiannya sangat setuju (SS) bobot nilai 5, setuju (S) bobot nilai 4, cukup setuju (CS) bobot nilai 3, tidak setuju (TS) bobot nilai 2, sangat tidak setuju (STS) bobot nilai 1.

Secara ringkas operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel III.1.

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian	Indikator	Sumber
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya komitmen dari pimpinan dan seluruh staf dalam pencapaian sasaran kinerja. 2. Menunjukkan pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan 3. Berorientasi pada visi, misi, serta hasil dan manfaat 4. Jujur, objektif, transparan dan akurat. 5. Menyajikan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian sasaran 	LAN (2003)
Kejelasan Sasaran Anggaran (X ₁)	Sejauh mana anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran memberi informasi yang cukup dan jelas atas sasaran yang harus dicapai 2. Sesuai dengan Visi dan Misi 3. Terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu. 4. Menghasilkan ouput yang mendukung pencapaian program 	Darwanis (2010) Sancoko (2008)
Pengendalian Akuntansi (X ₂)	Perencanaan organisasi serta prosedur dan catatan terkait dengan pengamanan harta kekayaan organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Organisasi Pelaksanaan Keuangan 2. Metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi 3. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi 	Mulyadi (2008) Julianto (2006)
Pemanfaatan	Pemanfaatan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung pelaksanaan 	Sunarta

Teknologi Informasi (X ₃)	informasi merupakan manfaat yang diharapkan sebagaimana penggunaan sistem informasi dapat mendukung dalam melaksanakan tugas individu, di mana pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemahaman, sikap yang positif dan dukungan yang baik terhadap teknologi informasi juga sangat penting bagi akuntan dalam pengolahan data khususnya data keuangan.	Tugas 2. Intensitas penggunaan/pemanfaatan 3. Jumlah aplikasi yang digunakan 4. Pemahaman dan sikap positif dalam pemanfaatan teknologi informasi	(2005) Amalia (2010)
---------------------------------------	---	--	----------------------------

Data diolah penulis (2016)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2013:19). Statistik deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median data dan sebagainya. (Santoso, 2015:3)

2. Pengujian Kualitas Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS).

a. Uji Validitas

Menurut Umar (2011:127) validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang inti atau arti sebenarnya yang diukur. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas akan menggunakan korelasi *product moment*. Menurut Sudarmanto (2005:84) validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. (Muhidin, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2013:160).

a. Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

HA: Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Santoso (2012) menyatakan bahwa model regresi yang baik tidak ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinearitas. Syarat untuk menentukan ada tidaknya problem multikolinearitas pada suatu penelitian yaitu (a)

nilai VIF disekitar angka 1, dan (b) koefisien korelasi antar variabel bebas harus dibawah 0,5.

c. Uji Heteroskedastisitas

Umar (2011:179) berpendapat uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk model varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Sanusi (2013:134) mengatakan bahwa regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Variabel dependen (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)
a	= bilangan konstanta
b_1, b_2, b_3	= koefisien arah garis
X_1	= Variabel independen (Kejelasan sasaran anggaran)
X_2	= Variabel independen (Pengendalian akuntansi)
X_3	= Variabel independen (Pemanfaatan Teknologi Informasi)
e	= Variabel pengganggu

5. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2013:78) menyatakan bahwa uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah slope (koefisien parameter) secara simultan berbeda atau sama dengan nol.

Hipotesis yang diberikan adalah sebagai berikut:

H_0 : Seluruh koefisien parameter secara simultan sama dengan nol

H_a : Tidak seluruh koefisien parameter secara simultan sama dengan nol

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2013:98) menuturkan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau $H_0 : b_i = 0$, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang

signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (HA) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_A : \beta_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.